



Implementation of the Policy for Strengthening Teacher Competence through Continuous Competence Development (PKB) Based on East Java Governor Regulation No. 38/2024 in Surabaya

Implementasi Kebijakan Penguatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) Berdasarkan Pergub Jatim No. 38/2024 di Surabaya

Andini Sukmawati Nihe*, Budi Purwoko, Mufarrihul Hazin

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of East Java Governor Regulation Number 38 of 2024 concerning Strategic Planning for Vocational Education and Vocational Training, specifically in strengthening teacher competency through the Continuous Professional Development Program (PKB) in Surabaya. The urgency of this study arises from the lack of empirical studies analyzing this latest regional regulation, even though this policy is crucial for ensuring teachers are adaptive to global industry needs. The method used is a qualitative study with a systematic literature review approach, using the Mazmanian & Sabatier implementation theory framework to evaluate policy documents, program reports, and related research. The main findings indicate that the policy implementation has been very effective and directed, driven by three key factors: a strong regulatory structure, active synergy between the Education Office and the industrial world (including PT PAL and PT INKA), and a high commitment from implementers. This effectiveness is measured by the PKB achievements, such as more than 500 vocational high school teachers participating in digital literacy training and the production of more than 250 scientific publications for teachers. A significant contribution of this study is the affirmation of a model for teacher competency development that is integrated between schools and industry demands. The implications require increased budgets to expand access to quality training and strengthen technological infrastructure to ensure the sustainability of PKB in the future.

Keywords: continuous professional development, local policy, teacher competency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perencanaan Strategi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, khususnya dalam penguatan kompetensi guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Surabaya. Urgensi studi ini

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Hasniati

Reviewed by:

Sri Maryuni and Dhea Candra Dewi

*Correspondence:

Andini Sukmawati Nihe

andinsoul03@gmail.com

Published: 31 Oktober 2025

Citation:

Nihe, A. S., Purwoko, B., & Hazin, M. (2025). Implementation of the Policy for Strengthening Teacher Competence through Continuous Competence Development (PKB) Based on East Java Governor Regulation No. 38/2024 in Surabaya.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik). 13:2.

doi: 10.21070/jkmp.v13i2.1829

muncul dari kekosongan kajian empiris yang menganalisis regulasi daerah terbaru. Padahal kebijakan ini krusial untuk memastikan guru adaptif terhadap kebutuhan industri global. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka sistematis (*literature review*), menggunakan kerangka teori implementasi Mazmanian & Sabatier untuk mengevaluasi dokumen kebijakan, laporan program, dan riset terkait. Temuan utama menunjukkan implementasi kebijakan berjalan sangat efektif dan terarah, didorong oleh tiga faktor kunci: struktur regulasi yang kuat, sinergi aktif antara Dinas Pendidikan dan dunia industri (termasuk PT PAL dan PT INKA), serta komitmen tinggi dari para pelaksana. Efektivitas ini terukur dari capaian PKB, seperti lebih dari 500 guru SMK mengikuti pelatihan literasi digital dan dihasilkan lebih dari 250 publikasi ilmiah guru. Kontribusi signifikan penelitian ini adalah penegasan model pengembangan kompetensi guru yang terintegrasi antara sekolah dan tuntutan industri. Implikasinya menuntut peningkatan anggaran untuk memperluas akses pelatihan berkualitas dan penguatan infrastruktur teknologi guna menjamin kesinambungan PKB di masa depan.

Kata Kunci: pengembangan keprofesian berkelanjutan, kebijakan daerah, kompetensi guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi saat ini (Khairiyah & Dewinda, 2022; Sanga & Wangdra, 2023; Sudarma, 2022). Salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah keberadaan guru yang kompeten dan profesional, yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan inovatif (Meyvita et al., 2025; Ulfa et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat di era digital, kemampuan kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan perubahan zaman, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam (Kinanthi et al., 2024; Wijaya, 2023; Wiwik & Murniayati, 2025). Pengembangan kompetensi guru berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam mengadaptasi kurikulum, memanfaatkan teknologi, serta mengembangkan karakter dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas.

Peningkatan kompetensi guru tidak bisa dilakukan secara instan. Dibutuhkan keebijakan berkelanjutan. Sebelum diterbitkannya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perencanaan Strategi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, pengembangan kompetensi pendidik di Jawa Timur menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, kurangnya sinergi antara program pemerintah pusat dan daerah, serta kebutuhan peningkatan kualitas guru yang semakin mendesak seiring perkembangan kebutuhan dunia pendidikan dan pasar kerja. Kondisi ini mendorong pemerintah provinsi untuk merumuskan kebijakan strategis yang mengintegrasikan perencanaan pendidikan vokasi dan pelatihan secara sistematis guna menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kompetensi guru ideal saat ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pembelajaran dan metode pedagogik, tetapi juga kemampuan digital, adaptasi terhadap kurikulum baru, kemampuan mengelola kelas yang inklusif, serta pengembangan karakter dan profesionalisme secara berkelanjutan. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, berinovasi, dan berperan sebagai agen perubahan pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial dan teknologi. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan berbagai program seperti Guru Penggerak, pelatihan literasi

digital, dan sertifikasi guru untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Di tingkat provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur No. 38 Tahun 2024 menjadi landasan strategis untuk menyelaraskan pendidikan vokasi dan pelatihan pendidik. Pemerintah kota Surabaya juga mengimplementasikan pelatihan digital, workshop, dan pendampingan guru sebagai bagian dari pengembangan kapasitas guru di tingkat lokal. Selain itu, aplikasi dan platform digital pembelajaran serta sistem manajemen pelatihan daring turut mendukung peningkatan kompetensi guru (Azri & Raniyah, 2024d, 2024c, 2024a, 2024b).

Namun, tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru juga tidak bisa diabaikan. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kurang percaya diri dalam menggunakannya. Penelitian dari Azri & Raniyah (2024) menunjukkan bahwa dukungan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat membangun rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi. Sehingga, penting sekali untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana guru bisa saling belajar dan berbagi pengalaman.

Guru masa kini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan akses pelatihan yang relevan dan berkualitas, kurangnya dukungan infrastruktur teknologi dan literasi digital, beban administrasi yang tinggi sehingga mengurangi waktu pengembangan profesional, perubahan cepat dalam kurikulum dan metode pembelajaran, kesenjangan kompetensi antar guru di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta tantangan dalam mengelola kelas yang inklusif dan beragam kebutuhan siswa. Permasalahan-permasalahan ini juga diakui dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perencanaan Strategi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, yang menegaskan perlunya penguatan kompetensi pendidik, penjaminan mutu, serta sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Azri & Raniyah, 2024d; Kamila et al., 2022; Zuariah et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya terkait literasi digital dan adaptasi kurikulum baru. Penelitian oleh Munisah et al (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Studi lain oleh Gusnita et al (2025) mengungkapkan bahwa dukungan kebijakan daerah yang terintegrasi dengan program pusat mempercepat peningkatan kompetensi guru secara signifikan. Meskipun sudah ada regulasi strategis seperti Peraturan Gubernur No. 38 Tahun 2024, masih terdapat gap dalam implementasi di lapangan, seperti ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi program pelatihan, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, serta kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Pengembangan kompetensi guru berkelanjutan sangat mendesak untuk mengatasi tantangan ketenagakerjaan global dan meningkatkan kualitas pendidik (Gusnita et al., 2025; Isma et al., 2023; Rosdiana et al., 2024; Sidiq et al., 2025). Sebelum Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024, pengembangan kompetensi di Jawa Timur terkendala oleh keterbatasan akses pelatihan terstruktur, kurangnya sinergi program, serta kesulitan guru dalam adaptasi teknologi dan beban administrasi. Penelitian terdahulu telah mengonfirmasi peran penting pelatihan berbasis teknologi dan dukungan kebijakan daerah, namun masih terdapat kesenjangan dalam implementasi kebijakan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk menganalisis secara mendalam proses implementasi dan efektivitas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024, yang merupakan kebijakan strategis terbaru untuk pendidikan vokasi. Kebaruan penelitian ini yakni analisis implementasi kebijakan daerah ini dalam konteks PKB di Surabaya, menggunakan kerangka Mazmanian & Sabatier, yang belum pernah diterapkan pada regulasi ini sebelumnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam proses implementasi kebijakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan di Jawa Timur, khususnya Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini pada

dasarnya mengadopsi pendekatan kajian pustaka (*literature review*) yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji dan mensintesis berbagai sumber literatur, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen kebijakan resmi pemerintah, termasuk Laporan Tahunan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Meskipun demikian, data yang disajikan menyerupai hasil penelitian lapangan, sehingga secara substansi penelitian berfokus pada implementasi kebijakan di Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data utamanya adalah studi dokumen dan kajian pustaka, yang mencakup Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 dan laporan pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) selama periode 2024-2025. Secara kontekstual, studi ini melibatkan pengkajian informasi dari pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan guru pelaksana program PKB sebagai subjek penelitian, yang mana datanya dikumpulkan melalui studi dokumen dan observasi pelaksanaan program. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang menitikberatkan pada pemaparan, sintesis, dan evaluasi isi literatur serta temuan yang ada untuk mengidentifikasi kesenjangan, mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan, dan merumuskan rekomendasi strategis. Hasil analisis ini kemudian dikaji lebih lanjut menggunakan kerangka teori Mazmanian & Sabatier yang mencakup aspek *tractability of the problem, ability of statute to structure implementation, dan non-statutory variables affecting implementation* untuk menganalisis efektivitas kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Daerah

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perencanaan Strategi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi merupakan landasan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di Jawa Timur. Pada Pasal 6 ayat (1) huruf e, ditegaskan bahwa Gubernur memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan pendidik dan instruktur bagi lembaga pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi di wilayah provinsi. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memastikan tenaga pendidik yang kompeten dan memadai untuk mendukung pelaksanaan pendidikan vokasi yang berkualitas.

Selain itu, lampiran Peraturan Gubernur ini secara khusus menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi kerja, penjaminan mutu, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik secara berkelanjutan. Kebijakan ini diarahkan agar lembaga pendidikan vokasi tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global. Upaya pengembangan kompetensi pendidik dilakukan melalui pelatihan, sertifikasi, dan program peningkatan kapasitas yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, Peraturan Gubernur ini menjadi acuan strategis bagi seluruh pemangku kepentingan di Jawa Timur dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan vokasi. Kebijakan ini juga mendorong sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem vokasi yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan ketenagakerjaan masa depan.

Implementasi PKB di Surabaya

Implementasi Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) dapat dideskripsikan melalui 3 (tiga) faktor. Yakni bagaimana PKB dapat mengembangkan kompetensi guru; Bagaimana guru dapat berkontibusi dalam publikasi ilmiah; dan bagaimana guru bisa memberikan karya inovatifnya. Terkait hal tersebut, implementasi PKB di Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri

Setiap tahun, Dinas Pendidikan Kota Surabaya secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop untuk guru di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMK. Salah satu kegiatan unggulan adalah Pelatihan Literasi Digital untuk Guru SMK pada tahun 2024 yang diikuti oleh lebih dari 500 guru. Kegiatan ini dilaksanakan

bekerja sama dengan mitra industri dan perguruan tinggi, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran vokasi. Selain itu, terdapat pula workshop bertema Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi yang ditujukan bagi guru SMP dan SMA. Workshop ini memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Para peserta juga didorong untuk menghasilkan karya inovatif yang dapat diimplementasikan di sekolah masing-masing.

Di sisi lain, untuk memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia industri, Dinas Pendidikan Kota Surabaya memfasilitasi program magang industri bagi guru SMK. Melalui program ini, guru-guru diberi kesempatan untuk melakukan magang di perusahaan mitra seperti PT PAL, PT INKA, dan berbagai industri kreatif di Surabaya. Pengalaman magang tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan praktis guru, sehingga mereka mampu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan perkembangan industri saat ini.

2. Publikasi Ilmiah

Guru di Surabaya secara aktif terlibat dalam penulisan artikel ilmiah dan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bagian dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Kegiatan ini difasilitasi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat sekolah dan kota. Sepanjang tahun 2024, tercatat lebih dari 250 guru di Surabaya berhasil menghasilkan karya ilmiah dan PTK yang dipublikasikan di jurnal nasional maupun prosiding seminar pendidikan.

Selain penulisan, Dinas Pendidikan Kota Surabaya secara rutin menyelenggarakan seminar dan konferensi pendidikan setiap tahun. Pada tahun 2024, lebih dari 120 guru mempresentasikan hasil penelitian dan inovasi pembelajaran mereka dalam berbagai forum ilmiah yang diadakan di tingkat kota maupun provinsi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga mendorong budaya berbagi pengetahuan dan inovasi di lingkungan sekolah.

Data tersebut menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dan komunitas guru di Surabaya dalam mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui publikasi ilmiah. Seluruh kegiatan ini selaras dengan kebijakan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 dan didokumentasikan dalam laporan tahunan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

3. Karya Inovatif

Banyak guru di Surabaya yang aktif mengembangkan media pembelajaran digital sebagai bagian dari karya inovatif mereka. Sepanjang tahun 2024, tercatat lebih dari 120 guru SD, SMP, dan SMK di Surabaya berhasil menciptakan aplikasi pembelajaran, video interaktif, serta alat peraga berbasis teknologi digital yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Media ajar digital ini tidak hanya dipresentasikan dalam forum MGMP/KKG, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah masing-masing. Inovasi ini sangat didukung oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya melalui program pelatihan dan workshop literasi digital yang rutin diadakan setiap semester.

Selain itu, lomba inovasi guru menjadi agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk mendorong kreativitas dan profesionalitas pendidik. Pada tahun 2024, setidaknya 75 karya inovatif dari guru Surabaya dipamerkan dalam Lomba Inovasi Pembelajaran tingkat kota dan provinsi, yang meliputi pengembangan modul digital, aplikasi pembelajaran berbasis Android, hingga alat peraga fisika dan biologi. Para pemenang lomba tidak hanya memperoleh penghargaan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya pada seminar pendidikan tingkat nasional.

Di tingkat SMK, proyek teaching factory menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang sangat menonjol. Pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat 10 SMK Negeri di Surabaya yang aktif menjalankan teaching factory, di mana guru dan siswa bersama-sama mengembangkan produk atau jasa sesuai standar industri, seperti pembuatan suku cadang otomotif, produksi makanan olahan, hingga desain grafis digital. Melalui *teaching factory*, guru tidak hanya berinovasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga membangun jejaring dengan dunia usaha dan industri, sehingga lulusan SMK lebih siap menghadapi dunia kerja.

Tabel 1. Analisis Implementasi Kebijakan PKB Berdasarkan Teori Mazmanian & Sabatier

No	Kategori Teori Mazmanian & Sabatier	Implementasi Kebijakan di Surabaya (Pergub Jatim No. 38 Tahun 2024 & PKB)
1.	Mudah Tidaknya Masalah yang Akan Dikendalikan (Tractability of the Problem)	<p>1. Masalah utama: rendahnya kompetensi, keterbatasan inovasi guru, kesenjangan pendidikan-industri.</p> <p>2. Kompleksitas: variasi kemampuan guru, adaptasi teknologi, perubahan kebutuhan industry</p> <p>3. Upaya pengendalian: pelatihan literasi digital untuk >500 guru SMK, workshop inovasi, magang industri.</p> <p>4. Keragaman sasaran: program menyasar guru SD, SMP, SMK sehingga cakupan luas namun kompleks.</p>
2.	Kemampuan Kebijakan Menstrukturkan Proses Implementasi (Ability of Statute to Structure Implementation)	<p>1. Struktur kebijakan jelas: tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan diatur dalam Pergub.</p> <p>2. Instrumen pelaksanaan: PKB sebagai program prioritas dengan kegiatan terstruktur (pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif).</p> <p>3. Dukungan regulasi & organisasi: sinergi Pergub, Perwali, Dispendik, MGMP/KKG.</p> <p>4. Monitoring & evaluasi: kegiatan PKB terdokumentasi, hasil terukur (>120 karya inovatif digital, >250 publikasi ilmiah, teaching factory di 10 SMK).</p>
3.	Dimensi di Luar Kebijakan yang Mempengaruhi Proses Implementasi (Non-Statutory Variables Affecting Implementation)	<p>1. Dukungan eksternal: kolaborasi dengan mitra industri (PT PAL, PT INKA, industri kreatif) dan perguruan tinggi.</p> <p>2. Kondisi sosial ekonomi: Surabaya sebagai kota besar/infrastruktur memadai.</p> <p>3. Dukungan publik & komunitas: partisipasi aktif guru dalam MGMP/KKG, lomba inovasi.</p> <p>4. Komitmen pimpinan: Dispendik aktif memfasilitasi, menganggarkan, dan memonitor PKB & inovasi guru.</p>

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2025)

Implementasi kebijakan pengembangan pendidikan vokasi dan PKB di Surabaya, sebagaimana diatur dalam Pergub Jatim No. 38 Tahun 2024, dapat dianalisis menggunakan teori Mazmanian & Sabatier. Dari sisi tractability of the problem, Surabaya menghadapi tantangan kompleks berupa variasi kemampuan guru, kebutuhan adaptasi teknologi, dan perubahan kebutuhan industri. Namun, tantangan ini direspon dengan program pelatihan literasi digital untuk lebih dari 500 guru SMK, workshop inovasi pembelajaran, serta magang industri yang memperkuat kesiapan guru di semua jenjang pendidikan.

Pada aspek ability of statute to structure implementation, Pergub Jatim No. 38 Tahun 2024 memberikan struktur kebijakan yang jelas, dengan tujuan dan sasaran terukur serta instrumen pelaksanaan yang terstruktur melalui PKB. Dukungan regulasi dan organisasi sangat kuat melalui sinergi antara Pergub, Perwali, Dispendik, dan MGMP/KKG. Monitoring dan evaluasi juga berjalan baik, dibuktikan dengan hasil nyata seperti lebih dari 120 karya inovatif digital guru, lebih dari 250 publikasi ilmiah, dan *teaching factory* di 10 SMK Negeri.

Dari sisi non-statutory variables affecting implementation, implementasi di Surabaya sangat terbantu oleh dukungan eksternal dari industri dan perguruan tinggi, kondisi sosial ekonomi kota yang mendukung, serta budaya profesional dan inovatif di kalangan guru. Komitmen pimpinan daerah juga sangat tinggi dalam memfasilitasi dan memonitor pelaksanaan PKB dan inovasi guru.

Implementasi kebijakan ini telah berjalan efektif dan selaras dengan kerangka Mazmanian & Sabatier. Struktur kebijakan yang kuat, dukungan eksternal yang luas, dan komitmen pelaksana menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan kompetensi guru dan pendidikan vokasi di Surabaya. Keberhasilan ini juga didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh Muhamam et al (2025) yang menyoroti pentingnya revitalisasi vokasi dan kolaborasi lintas sektor. Munadzifah & Fradana (2025) juga menegaskan efektivitas pelatihan literasi digital dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi; Masitoh dkk. (2020) menunjukkan bahwa kebijakan daerah yang terstruktur dan monitoring ketat mempercepat peningkatan mutu SDM vokasi (Iskandar, 2022; Maulana, 2023). Wahyudi et. al (2020) yang menekankan pentingnya link & match serta komitmen pemerintah daerah. Penelitian Astuti dkk. (2022) menyimpulkan bahwa struktur kebijakan, monitoring, dan dukungan eksternal memperkuat implementasi pendidikan vokasi dan pengembangan profesional guru (Febrianti & Wijaya, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perencanaan Strategi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di Surabaya telah berjalan secara efektif dan terarah. Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perencanaan Strategi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di Kota Surabaya terbukti efektif dan terarah, berhasil menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk pengembangan kompetensi guru melalui Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama: dukungan regulasi yang kuat, sinergi yang efektif antara pemerintah daerah, industri (seperti PT PAL dan PT INKA), dan lembaga pendidikan, serta komitmen tinggi pelaksana di lapangan. Secara nyata, PKB menunjukkan capaian terukur, termasuk lebih dari 500 guru SMK mengikuti pelatihan literasi digital dan lebih dari 250 publikasi ilmiah guru, yang menegaskan terciptanya ekosistem vokasi yang adaptif. Implikasi kebijakan ini adalah terbentuknya model pengembangan kompetensi guru yang terintegrasi antara sekolah dan industri, didukung monitoring dan kolaborasi lintas sektor. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan peningkatan anggaran untuk memperluas akses pelatihan berkualitas serta penguatan program pengadaan infrastruktur teknologi di sekolah vokasi guna mengoptimalkan literasi digital dan karya inovatif guru.

REFERENCES

- Azri, & Raniyah, Q. (2024). Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1525>
- Febranti, I., & Wijaya, C. (2025). Implementasi Kebijakan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i2.4891>
- Gusnita, F., Annisa, M., Triana, M., Asmendri, & Sari, M. (2025). Perencanaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dirasah*, 8(1), 297–308.
- Iskandar, A. G. (2022). Optimalisasi Link and Match Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4773–4791.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(3), 11–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Kamila, J. T., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Setiawati, R. (2022). Pengembangan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10013–10018.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v1i3.175>
- Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES) Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652>
- Maulana, A. (2023). Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi di Indonesia. *JPAP: Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(1), 1–8.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.4535>
- Muharam, R. S., Afrilia, U. A., & Sudarma. (2025). Revitalisasi Pendidikan Vokasi Berbasis Kebutuhan Industri 4.0: Implikasi Kebijakan Pendidikan di Daerah Sub-Urban. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 425–436. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4440>
- Munadzifah, & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938–954. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6345>
- Munisah, E., Kurniawan, M., Muktamar, A., Wisma, N., Riyanti, A., Agus, B., & Rukiyanto. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Kinerja Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5660–5666.
- Rosdiana, Yuniar, F., Solihin, D. A., Amaliah, A., & Anwar, S. (2024). Reformasi Pendidikan Global: Membangun Sistem Pendidikan yang Responsif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1825–1838. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5605>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sidiq, M. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafe'i, I. (2025). Transformasi pendidikan abad ke-21 melalui kurikulum berbasis kompetensi: sinergi antara peningkatan mutu dan pembentukan generasi inovatif. *Didaktika Dwija Indria*, 13(5), 764–770. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i5.110333>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Ulfia, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Wiwik, & Murniayati, S. (2025). Home / Archives / Vol. 8 No. 2 (2025): Janacitta / Articles Transformasi Pendidikan: Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>
- Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahma, A. S. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *SanskaraPendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 172–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v2i03.320>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2025 Andini Suknawati Nihe, Budi Purwoko, Mufarrihul Hazin. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.